



Analisis Konsep Diri Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Dalam Kesiapan Belajar Menghadapi Jenjang Menengah Pertama

Ulfa 'Ainul Mardhiyah
STAI Ma'arif Magetan
Email: ulfaainulmardhiyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the self-concept of sixth grade elementary school students at SDIT Al Ikhlas Mantren, to determine student learning readiness in facing the junior secondary level, to determine whether self-concept influences student learning readiness in facing the junior secondary level. This study uses a qualitative approach. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and concluding. The results showed that a positive self-concept in class VI students at SDIT Al Ikhlas Mantren was found in several aspects, namely (1) physical aspects: a fairly good self- assessment of the physical aspect, this happened a lot to male students and some female students. adequate learning facilities. (2) Social aspect: The pattern of socializing in groups according to each other's convenience. (3) Moral Aspect: students have started to instill positive values and principles that many have been accustomed to in daily life at school, such as independent attitude, Islamic personality, caring for the preservation of the earth. (4) Psychological aspects: It is enough to recognize one's own potential and self-deficiencies, so that in terms of attitude and self-assessment they are not hypercritical.

Keywords : *self-concept, Learning readiness, Junior High Level.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa kelas VI sekolah dasar di SDIT Al Ikhlas Mantren, untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam menghadapi jenjang menengah pertama, untuk mengetahui apakah konsep diri mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam menghadapi jenjang menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri yang positif pada siswa kelas VI SDIT Al Ikhlas Mantren terdapat pada beberapa aspek, yakni (1) aspek fisik: penilaian diri yang cukup baik terhadap aspek fisik, hal ini banyak terjadi pada siswa laki-laki dan sebagian siswa perempuan. Fasilitas belajar yang dimiliki mencukupi. (2) Aspek sosial: Pola bersosialnya berkelompok-kelompok sesuai kenyamanan masing-masing. (3) Aspek Moral: siswa siswi sudah mulai tertanam nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang positif yang sudah banyak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari disekolah, seperti sikap mandiri, kepribadian islami, peduli pada kelestarian bumi. (4) Aspek psikis: Cukup mengenali potensi diri dan kekurangan diri, sehingga secara sikap dan penilaian diri tidaklah hiperkritis.

Kata Kunci : konsep diri, kesiapan belajar, jenjang



Pendahuluan

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya, meliputi karakteristik fisik, sosial, psikologis emosional aspirasi dan prestasi. Konsep diri mulai terbentuk dan berkembang begitu manusia lahir, konsep diri seseorang terbentuk dari pengalaman sendiri dan informasi dari lingkungan sekitar yang terintegrasi ke dalam konsep diri. Konsep diri merupakan faktor bawaan tapi dibentuk dan berkembang melalui proses belajar yaitu dari pengalaman-pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain. Konsep diri merupakan suatu skema diri yakni pengetahuan tentang diri yang mempengaruhi cara individu mengolah informasi dan mengambil tindakan. Konsep diri terbentuk melalui bagaimana orang lain menilai diri kita dan bagaimana diri kita menilai diri kita sendiri.

Konsep diri pada anak adalah suatu persepsi tentang diri dan kemampuan anak yang merupakan suatu kenyataan bagaimana mereka memandang dan menilai diri mereka sendiri yang berpengaruh pada sikap yang mereka tampilkan. Konsep diri anak terbentuk melalui perasaan anak tentang dirinya sendiri sebagai hasil dari interaksi dan pengalaman dari lingkungan terdekat, kualitas hubungan yang signifikan dengan keluarga atau orang tua, anak merasa mampu melakukan eksplorasi dan anak merasa berguna. Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual (Keliat, 2005). Menurut Lutan (2001: 88), "Konsep diri adalah penilaian tentang kepatutan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang mengenai dirinya". Maksudnya adalah tentang bagaimana perasaan kita terhadap diri kita sendiri.

Proses penilaian terhadap diri sendiri ini diperoleh melalui proses membandingkan dengan yang lain, mendapatkan perlakuan dari orang lain, baik berupa penghargaan atau bersifat cemoohan. Misalnya pada kasus seorang siswa yang selalu gagal di sekolah atau tidak pernah sukses mempelajari keterampilan dalam pembelajaran penjas. Biasanya siswa akan memendam perasaan gelisah, malu, merasa bersalah sampai menjadi seseorang yang mudah frustrasi. Keadaan ini akan bertambah parah apabila guru dan orang tua tidak menaruh perhatian atau kurang peduli terhadap kesulitan yang sedang dihadapi oleh anak tersebut, Sebaliknya pada anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan keyakinan yang mantap maka ia dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif (*positive self concept*) yaitu seseorang yang menilai dirinya mampu dan ia dapat menetapkan tujuannya secara realistis.

Siswa kelas VI sekolah dasar merupakan siswa yang berusia antara 11 – 12 tahun, dimana usia tersebut merupakan masa kanak-kanak akhir. Menjelang berakhirnya periode ini anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. (Christiana, 2018:181). Secara umum, siswa sebagai pribadi yang dibentuk dan dikembangkan konsep dirinya pasti memiliki keinginan sukses dimasa depan. Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam



memahami dirinya sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat dan bakatnya. Siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus diambilnya sesuai dengan gambaran diri mereka. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa konsep diri merupakan sebuah persepsi seorang individu terhadap penilaian dan kemampuan yang ada dalam dirinya, termasuk keyakinan diri dalam menghadapi segala sesuatu, salah satunya terkait kesiapan belajar dalam menghadapi jenjang menengah pertama. Kecemasan dapat mengganggu dan membuat seseorang menjadi tidak dapat menikmati proses dalam hidupnya. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan, diantaranya:

1. Skripsi oleh Femy Ariefiane Chandra, yang berjudul “Pengaruh konsep diri dan kesiapan belajar terhadap kecemasan dalam menghadapi UNBK di SMP Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017”, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa dalam menghadapi UNBK, untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam menghadapi UNBK, untuk mengetahui kecemasan siswa dalam menghadapi UNBK, untuk mengetahui pengaruh konsep diri siswa terhadap kecemasan dalam menghadapi UNBK, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap kecemasan dalam menghadapi UNBK, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri dan kesiapan belajar terhadap kecemasan dalam menghadapi UNBK.
2. Penelitian oleh Pratiwi Wahyu Widiarti, yang berjudul “Konsep diri (*self concept*) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri remaja siswa SMP sekota Yogyakarta dan deskripsi model pendampingan bagi remaja siswa SMP sekota Yogyakarta berdasar konsep diri remaja.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama berkaitan konsep diri siswa, namun untuk pembahasan kedua dalam penelitian memiliki perbedaan. Dalam penelitian pertama berkaitan dengan kesiapan belajar siswa dan kecemasan siswa dalam menghadapi UNBK, selanjutnya dalam penelitian kedua pembahasan kedua yang diangkat yakni terkait komunikasi interpersonal. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep diri siswa serta kesiapan belajar dalam menghadapi jenjang menengah pertama. Tujuan dalam penelitian ini diantaranya: 1) untuk mengetahui terkait konsep diri siswa kelas VI sekolah dasar di SDIT Al Ikhlas Mantren; 2) untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam menghadapi jenjang menengah pertama; 3) untuk mengetahui apakah konsep diri mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam menghadapi jenjang menengah pertama.

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui terkait konsep diri siswa kelas VI sekolah dasar dan keterkaitan konsep diri siswa



dengan kesiapan belajar dalam menghadapi jenjang menengah pertama. Oleh karenanya disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konsep Diri Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Dalam Kesiapan Belajar

Metode

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui konsep diri siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam kesiapan belajar menghadapi jenjang menengah pertama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang akan diperoleh melalui katakata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala, keadaan (Andi Prastowo, 2011: 156).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Ikhlas Mantren. SDIT Al Ikhlas Mantren adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Desa Mantren, Kec. Karangrejo, Kab. Magetan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya SDIT Al Ikhlas Mantren menekankan pada penyelenggaraan program pendidikan dengan sistem yang mengoptimalkan potensi ruhiyah dan jasadiyah, yang akan mengantarkan para peserta didiknya untuk siap memasuki sekolah tingkat selanjutnya dengan prestasi-prestasi yang mumpuni serta siap dalam proses pembelajaran.

SDIT Al Ikhlas Mantren juga mengedepankan pendidikan islam untuk mewujudkan peserta didik meraih cita-citanya dunia dan akhirat. Sesuai fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama yakni siswa dan guru. Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu data primer, data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara mendalam (depth interview) dan observasi partisipasi dan data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Diri Siswa Kelas VI di SDIT Al Ikhlas Mantren

Konsep diri merupakan persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis dengan lingkungan. Terdapat beberapa pendapat terkait aspek-aspek dalam konsep diri, disini penulis mengacu pada pendapat Berzonsky, dimana



aspek-aspek dalam konsep diri yakni :

1. Aspek fisik (physical self)

Yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya. Dari hasil penelitian terhadap siswa kelas VI di SDIT Al Ikhlas Mantren, penilaian diri yang cukup baik terhadap aspek fisik, hal ini banyak terjadi pada siswa laki-laki, sedang pada siswa perempuan masih terdapat beberapa yang memberikan penilaian yang buruk terhadap kondisi fisiknya, karena merasa tidak sama dengan teman sebayanya, merasa memiliki kulit hitam, terlalu gemuk atau terlalu kurus.

Namun siswa yang memberikan penilaian yang kurang positif terhadap kondisi fisiknya cukup baik dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dengan selalu memberikan afirmasi positif dalam diri, sehingga penilaian yang negative diri sendiri terhadap aspek fisik tidak menjadikan kepercayaan dirinya turun. Sedangkan terkait fasilitas belajar yang dimiliki siswa baik laki-laki maupun perempuan, seperti pakaian, peralatan belajar, tas, sepatu, dll penilaian siswa cukup baik, hal ini terjadi karena didukung dari perhatian orang tua dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa merasa tercukupi dan mampu meningkatkan konsep diri yang positif dalam aspek fisik

2. Aspek social (social self)

Meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya. Dari hasil penelitian siswa kelas VI SDIT Al Ikhlas Mantren baik laki-laki maupun perempuan merasa kesepian dan tidak puas jika tidak bersama teman-temannya atau tidak memiliki kelompok bermain. Sehingga banyak dijumpai siswa-siswi pola bersosialnya berkelompok-kelompok sesuai kenyamanan masing-masing.

Namun beberapa anak yang kemudian tidak mendapatkan kelompok bermain merasa terkucilkan dan merasa dijauhi. Jika menengok pada proses perkembangan anak, pada masa anak usia sekolah dasar atau pada masa anak-anak akhir terjadi peningkatan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok. Anak ingin bersama dengan kelompoknya karena hanya dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain dan berolahraga serta memberikan kegembiraan. Hal ini berlaku baik untuk anak laki-laki maupun perempuan.

3. Aspek moral (moral self)

Meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu. Secara moral siswa siswi kelas VI di SDIT Al Ikhlas Mantren sudah cukup baik, siswa siswi sudah mulai tertanam nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang positif yang sudah banyak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari disekolah, seperti sikap mandiri, kepribadian islami, peduli pada kelestarian bumi, serta



kebiasan-kebiasaan sehari-hari seperti makan dan minum sambil duduk dan diawali dengan basmallah, salam saat bertemu guru dan teman,dll.

Terbentuknya siswa siswi dengan moral yang baik hal ini didukung karena di SDIT Al Ikhlas Mantren SDIT Al Ikhlas Mantren menekankan pada penyelenggaraan program pendidikan dengan system yang mengoptimalkan potensi ruhiyah dan jasadiyah, dan mengedepankan pendidikan islam untuk mewujudkan peserta didik meraih cita-citanya dunia dan akhirat, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang digalakkan disekolah dan program-program yang diadakan untuk siswa memiliki muatan yang positif serta mampu mendukung optimalnya potensi ruhiyah dan jasadiyah.

Disamping itu, perkembangan anak pada masa kanak-kanak akhir sudah mengenal konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan dan kehormatan, sehingga pada siswa-siswa kelas VI di SDIT Al Ikhlas Mantren sudah cukup memahami bahwa nilai-nilai positif yang dibiasakan disekolah merupakan hal yang perlu untuk di amalkan dengan baik karena nilai-nilai tersebut merupakan hal yang berarti bagi kehidupan didunia dan akhirat.

Aspek psikis (psychological self) meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri. Disini siswa-siswi kelas VI SDIT Al Ikhlas Mantren sudah cukup mengenali potensi diri dan kekurangan diri, sehingga secara sikap dan penilaian diri tidaklah hiperkritis. Dengan pengenalan terhadap potensi dan kekurangan diri, hal ini menjadi modal awal untuk membangun konsep diri yang positif.

Disini banyak siswa yang kemudian tidak hanya fokus terhadap kekurangan diri semata, namun juga mulai mengembangkan potensi diri dengan mengikuti banyak ekstrakurikuler, dan mencoba ikut berkompetisi pada bidang yang mereka minati. Dengan kondisi siswa sebagaimana yang tersebut, hal ini mendukung adanya stabilitas kondisi pikiran dan perasaan dengan kondisi yang positif, semangat dan optimis untuk mempersiapkan pada jenjang menengah pertama.

Kesiapan Belajar Siswa dalam Menghadapi Jenjang Menengah Pertama

a. Mental set (kesiapan mental)

Yakni kesiapan mental rohani untuk melakukan tindakan. Dengan mental yang siap maka individu akan bertindak dengan lebih cepat, teliti dan efisien. Disini siswa siswi SDIT Al Ikhlas Mantren terdapat 2 golongan terkait kesiapan mental.

Siswa siswi dengan kemampuan akademik bagus (tinggi dan menengah) dengan mantap mereka mengungkapkan siap untuk menghadapi jenjang menengah pertama, mereka optimis bahwa mereka bisa menjalani jenjang menengah pertama dengan baik. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan akademik rendah mereka sedikit kurang optimis, namun tetap terdapat usaha



untuk terus memotivasi diri sendiri agar lebih optimis dan belajar lebih giat untuk mengejar ketertinggalan dalam memahami materi pembelajaran.

b. Goal set (kesiapan tujuan)

Yakni kesiapan individu untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Makin jelas dan dipahami tujuan, makin efisien tindakan individu. Disini siswa siswi SDIT Al Ikhlas Mantren sudah memahami dan memiliki tujuan masing-masing yang akan dicapai, mulai dari target yang ingin mereka capai, dimana mereka akan melanjutkan pendidikan, dan cita-cita yang ingin mereka gapai. Target dan tujuan yang mereka rencanakan ini juga dibarengi dengan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan yang mereka tuju, mulai dari mengikuti les privat pada bidang materi yang mereka minati, mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan kesenangan mereka, serta mengikuti beberapa kompetisi untuk lebih mengasah kemampuan diri.

c. Situations set (kesiapan situasi)

Yakni keadaan siap untuk mengenal, sadar dan memahami situasi dimana kita berada. Disini siswa-siswi SDIT Al Ikhlas Mantren sudah cukup memahami dan menyadari bahwa posisi mereka sudah pada akhir jenjang masa pendidikan dasar. Hal ini dibuktikan dengan kesungguhan dan kesadaran siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri untuk jenjang menengah pertama serta kejelasan tujuan yang hendak mereka capai setelah jenjang pendidikan dasar.

d. Physical set (keadaan fisik)

Yakni keadaan siap jasmani untuk melakukan suatu tindakan. Secara umum kondisi fisik siswa siswi kelas VI di SDIT Al Ikhlas mantren sudah cukup baik dan sehat. Mengingat pada masa ini merupakan pasca kondisi dimana covid mewabah, dimana siswa siswi dibiasakan untuk menjaga kesehatan lebih baik, sehingga siswa siswi sudah terbiasa dan masih menjaga kebiasaan-kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan, mulai dari mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, mengkonsumsi makanan sehat, berolahraga, dll. Dengan adanya kesadaran terhadap situasi yang akan mereka hadapi, sehingga siswa siswi terdapat tindakan yang positif dalam menjaga kesehatan.

Pengaruh Konsep Diri dengan Kesiapan Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan siswa yang memiliki konsep diri yang cukup baik dalam beberapa aspek, mulai dari aspek fisik, aspek sosial, aspek moral dan aspek psikis. Pada peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif dalam



semua aspek, mereka cenderung memiliki kesiapan belajar yang matang, yakni memiliki mental yang bagus, senantiasa optimis dalam melanjutkan jenjang menengah pertama, memiliki tujuan yang jelas terkait pendidikan dan langkah yang akan mereka lakukan kedepan, memiliki target dengan dibarengi aktivitas yang bisa menunjang tercapainya tujuan dan target, seperti mengikuti program program penunjang didalam maupun diluar sekolah. Disamping itu siswa dengan konsep diri yang baik juga memahami situasi dimana dia berada, siswa menyadari bahwa jenjang sekolah dasar akan segera berakhir dan diperlukan langkah positif untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya. Kemudian siswa juga senantiasa menjaga pola hidup sehat karena ini sebagai penunjang dalam ketercapaian tujuan.

Terdapat pula siswa dengan konsep diri positif namun hanya beberapa aspek. Di SDIT Al Ikhlas Mantren yang banyak terjadi, konsep diri negatif diawali pada penilaian diri yang buruk terhadap aspek fisik dan sosial. Dimana siswa merasa fisiknya ada yang kurang baik mulai dari terlalu gemuk, terlalu kurus, terlalu hitam. Hal ini membuat siswa merasa kurang percaya diri, peka terhadap kritik, hiperkritis atau merasa tidak cantik atau tampan, merasa tidak disenangi oleh teman, dan hal ini juga akhirnya membuat siswa merasa pesimis atau ragu, dan merasa tidak siap untuk menghadapi jenjang menengah pertama.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa termasuk kesiapan dalam menghadapi jenjang menengah pertama. Ketika satu aspek dalam konsep diri buruk maka ini tidak menutup kemungkinan penilaian diri terhadap aspek lain pun akan buruk. Sedangkan ketika penilaian diri pada salah satu aspek dalam konsep diri cukup baik maka tidak menutup kemungkinan penilaian pada aspek yang lain akan baik pula, sehingga akan terwujud langkah-langkah nyata sesuai konsep diri yang terbentuk.

Kesimpulan

Konsep diri yang positif pada siswa kelas VI SDIT Al Ikhlas Mantren terdapat pada beberapa aspek, yakni:

- a. Aspek fisik: penilaian diri yang cukup baik terhadap aspek fisik, hal ini banyak terjadi pada siswa laki-laki dan sebagian siswa perempuan. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa mencukupi baik laki-laki maupun perempuan, seperti pakaian, peralatan belajar, tas, sepatu, dll penilaian siswa cukup baik, hal ini terjadi karena didukung dari perhatian orang tua dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa merasa tercukupi dan mampu meningkatkan konsep diri yang positif dalam aspek fisik.
- b. Aspek sosial: siswa-siswi pola bersosialnya berkelompok-kelompok sesuai kenyamanan masing-masing.



- c. Aspek Moral: siswa siswi sudah mulai tertanam nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang positif yang sudah banyak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari disekolah, seperti sikap mandiri, kepribadian islami, peduli pada kelestarian bumi, serta kebiasaan-kebiasaan sehari-hari seperti makan dan minum sambil duduk dan diawali dengan basmallah, salam saat bertemu guru dan teman,dll
- d. Aspek psikis: siswa-siswi kelas VI SDIT Al Ikhlas Mantren sudah cukup mengenali potensi diri dan kekurangan diri, sehingga secara sikap dan penilaian diri tidaklah hiperkritis

Konsep diri yang negatif pada siswa kelas VI SDIT Al Ikhlas Mantren, ditemukan berawal dari penilaian diri yang buruk terhadap aspek fisik dan sosial, hingga akhirnya mempengaruhi penilaian diri yang buruk pada aspek psikis. Hal ini membuat siswa merasa kurang percaya diri, peka terhadap kritik, hiperkritis atau merasa tidak cantik atau tampan, merasa tidak disenangi oleh teman, dan hal ini juga akhirnya membuat siswa merasa pesimis atau ragu, dan merasa tidak siap dalam menghadapi jenjang menengah pertama.

1. Siswa dengan konsep diri yang negatif mulai muncul kesadaran untuk meningkatkan penilaian diri yang positif dengan terus memberikan afirmasi positif pada diri sendiri
2. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif, cenderung memiliki kesiapan belajar lebih matang dibandingkan siswa dengan konsep diri negatif. Kesiapan belajar disini terkait kesiapan mental, kesiapan tujuan, kesiapan situasi, dan kesiapan fisik.

Saran

Dalam hal ini peran orang tua, guru, teman sebaya, dan masyarakat sekitar sangatlah diperlukan untuk terbentuknya konsep diri yang positif. Guru dan orang tua haruslah memahami dan peka terhadap kondisi anak atau peserta didik, sehingga ketika ditemukan anak atau peserta didik yang memiliki penilaian yang buruk terhadap beberapa aspek dalam konsep diri (fisik, sosial, moral, psikis) maka guru atau orang tua harus segera menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak atau siswa, menumbuhkan rasa optimisme dan semangat untuk terus ada perbaikan diri serta senantiasa diarahkan dalam berpikiran dan berperasaan yang positif, yang mampu meningkatkan penilaian diri secara positif.

Daftar Pustaka

Chandra, Femy Ariefiane. (2017). *Pengaruh Konsep Diri dan Kesiapan Belajar Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputerdi SMP Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.



- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hairina, Novilita & Suharnan. (2013). *Konsep Diri Adversity Quetient dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Volume 8 No. 1 April 2013.
- Hamdi, Mohammad. (2016). *Teori Kepribadian Jilid III*. Bandung: Alfabeta.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008) *Human Dvelopment*, New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Prastowo, Andi. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pratiwi. (2017). *Konsep Diri (Self Concept) dan komunikasi interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta*. Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1 Juni 2017.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjningsih, Christiana Hari (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Depok: Prenadamedia Grup
- Sofyan, Edy Marhatta. (2015). *Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohammad. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nina W. (2014). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.